

**FAKTOR PENENTU RETURN SAHAM PERBANKAN: STUDI
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI BEI (2019-
2022)**

Febri Ariyantiningasih
febriariyanti@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, working capital turnover, and sales growth on stock returns with profitability as an intervening variable in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The research method used is quantitative with multiple regression analysis and path analysis approaches. The results showed that company size and working capital turnover had a positive effect on profitability, while sales growth had no significant effect. Profitability acts as an intervening variable that strengthens the relationship between company size and working capital turnover on stock returns. However, sales growth has no significant effect on stock returns either directly or through profitability. These findings provide implications for investors in considering the fundamental factors of banking companies before making stock investments.

Keywords : Company Size, Working Capital Turnover, Sales Growth, Profitability, Stock Returns.

I. PENDAHULUAN

Return saham merupakan salah satu faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung mencari keuntungan dari investasi mereka, baik dalam bentuk capital gain maupun dividen. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi return saham menjadi penting dalam dunia investasi. Berbagai penelitian telah mengungkap bahwa return saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan. Selain itu, profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan sering kali digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat mempengaruhi return saham (Brigham & Ehrhardt, 2020).

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu faktor fundamental yang diyakini berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya keuangan dan pasar, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Fama & French, 1992). Di sisi lain, perusahaan kecil sering kali menghadapi risiko yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar.

Perputaran modal kerja (working capital turnover) juga menjadi faktor

yang penting dalam menentukan return saham. Efisiensi pengelolaan modal kerja mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya (Gitman & Zutter, 2015). Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki daya tarik bagi investor.

Pertumbuhan penjualan (sales growth) mencerminkan tingkat ekspansi usaha yang dapat berdampak pada prospek keuangan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan laba di masa depan (Penman, 2016). Oleh karena itu, investor sering kali mempertimbangkan faktor ini dalam mengevaluasi prospek investasi mereka.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempengaruhi return saham (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2019). Dalam konteks ini, profitabilitas dapat berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan return saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham dengan profitabilitas

sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan strategi keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan dan Return Saham

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap return saham. Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas keuangan dan kemampuan operasional yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap return saham. Perusahaan besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke sumber pendanaan, kemampuan untuk menavigasi kondisi pasar yang bergejolak, dan reputasi yang lebih kuat di mata investor. Namun, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.

Gitman (2010: 228) Mengubah saham biasa dan menerima tunai jika ada saham di awal investasi. Tingkat laba investor dalam investasi disebut Pengembalian Ekuitas. Pengembalian tinggi menunjukkan hasil atau kompensasi yang sangat baik yang diperoleh (Windiana et al., 2022) Adapun rumus untuk menghitung Return saham menurut Jugianto (2017:236) yaitu sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- R_i : Return saham.
 P_t : Harga saham periode t (sekarang).
 P_{t-1} : Harga saham periode t-1 (sebelumnya).
 D_t : Dividen yang dibagikan pada periode t.

Beberapa studi menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, dengan semakin besar perusahaan, semakin besar pula return saham yang diperoleh.

Sebaliknya, terdapat penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, return saham cenderung menurun, dan sebaliknya, jika ukuran perusahaan semakin kecil, return saham cenderung meningkat.

Selain itu, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada

perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor industri, kondisi pasar, dan variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut saat mengevaluasi potensi return saham berdasarkan ukuran perusahaan.

Perputaran Modal Kerja dan Return Saham

Efisiensi dalam mengelola modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap return saham. Efisiensi dalam mengelola modal kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi return saham. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset lancarnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi sering kali menarik minat investor, yang dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan dan, akibatnya, harga saham serta return bagi investor.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2019:184), modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan jumlah modal kerja yang beredar dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, menurut Kasmir (2016:314), terdapat

beberapa alat ukur yang digunakan untuk menilai struktur modal, salah satunya adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja berfungsi untuk menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Keterangan :

Penjualan Bersih : hasil penjualan atau pendapatan perusahaan setelah dipotong dan pendapatan penjualan.

Modal Kerja : Jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi.

Beberapa penelitian empiris mendukung hubungan antara perputaran modal kerja dan return saham. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin besar return saham yang diperoleh.

Namun, tidak semua penelitian menemukan hubungan positif antara perputaran modal kerja dan return saham. Beberapa studi menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Misalnya, sebuah penelitian pada perusahaan sub sektor

minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap return saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor industri, kondisi pasar, dan strategi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan saat mengevaluasi potensi return saham berdasarkan efisiensi pengelolaan modal kerja.

Pertumbuhan Penjualan dan Return Saham

Pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kenaikan return saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kenaikan return saham. Peningkatan penjualan mencerminkan kinerja operasional yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham perusahaan tersebut. Namun, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham.

Beberapa penelitian menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return saham. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif

terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebaliknya, ada penelitian yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Misalnya, sebuah penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor industri, kondisi pasar, dan strategi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan saat mengevaluasi potensi return saham berdasarkan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat menjadi perantara dalam hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan return saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan return saham. Sebagai variabel intervening, profitabilitas dapat menjembatani pengaruh faktor-faktor fundamental seperti likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan

terhadap return saham. Beberapa penelitian empiris telah mengeksplorasi peran profitabilitas dalam konteks ini.

Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa profitabilitas (diukur dengan Return on Assets atau ROA) mampu menjadi variabel intervening yang memediasi pengaruh likuiditas (Current Ratio) dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor fundamental tersebut dan return saham.

Namun, tidak semua penelitian menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel intervening. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara leverage dan struktur modal terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel intervening dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor fundamental yang dianalisis.

Selain itu, penelitian lain meneliti pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan antara profitabilitas dan return saham.

Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan return saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis industri,

kondisi pasar, dan variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi investor dan manajer keuangan untuk mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan saat mengevaluasi dampak faktor-faktor fundamental terhadap return saham melalui profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang valid untuk mengukur aspek yang memang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2017:173), sampel merupakan bagian yang mencerminkan nilai dan karakteristik populasi. Sementara itu, Sujarweni (2015:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2017:124), purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang dipilih dari populasi didasarkan pada tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mencatatkan laba selama periode 2019-2022.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki aset lebih dari 1 triliun rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang akurat.

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Widoyoko (2014:46) mendefinisikan observasi sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu fenomena pada objek penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai tahap awal dalam mengamati perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pengamatan dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini guna memperkaya informasi. Menurut Sugiyono (2017:291), studi kepustakaan merujuk pada kajian teoritis dan berbagai referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, skripsi, serta sumber dari internet.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung serta meningkatkan validitas dan pembuktian suatu kejadian. Menurut Satori (2011:149), data dalam studi dokumentasi dapat berupa bukti fisik seperti tulisan atau gambar.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu annual report dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id

Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan,

menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program Partial Least Square (PLS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Dalam pengujian asumsi klasik ini menggunakan 2 (dua) uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel lain dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai excess kurtosis atau skewness dalam rentang -2,58 hingga 2,58, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak melanggar asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan

adanya hubungan antar variabel bebas (independent variable).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Collinearity Statistic pada Inner VIF Values. Jika nilai $VIF \leq 5,00$ (ditandai dengan angka berwarna hijau), maka tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Namun, jika nilai $VIF > 5,00$ (ditandai dengan angka berwarna merah), maka terdapat pelanggaran asumsi multikolinearitas karena variabel independen saling mempengaruhi satu sama lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Data yang digunakan merupakan data tahunan selama empat tahun (2019-2022) dengan sampel sebanyak 10 perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (independen): Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan.
- b. Variabel intervening: Profitabilitas.
- c. Variabel dependen: Return Saham.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja memiliki tren meningkat selama periode penelitian, sementara pertumbuhan penjualan cenderung

fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ukuran dan efisiensi modal kerja lebih stabil dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode 2019-2022.

Setelah dikumpulkan, laporan keuangan tahunan diolah menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan alat ukur variabel yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang telah diolah diuji menggunakan program aplikasi Smart PLS (Partial Least Square) 3.0 untuk memperoleh hasil analisis data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018:107), uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dalam suatu model memiliki hubungan satu sama lain.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Collinearity Statistic (VIF) pada "Inner VIF Values" dalam hasil analisis menggunakan aplikasi Smart PLS (Partial Least Square) 3.0. Model regresi dikatakan tidak mengalami pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 5,00$. Namun, jika nilai $VIF > 5,00$, maka terdapat indikasi pelanggaran

asumsi multikolinearitas, yang berarti variabel bebas saling mempengaruhi.

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	X ₁ Pertumbuhan Penjualan	X ₂ Profitabilitas	X ₃ Struktur Aktiva	Y ₁ Struktur Modal	Y ₂ Harga Saham
X ₁ Ukuran Perusahaan				1,051	1,051
X ₂ Perputaran Modal Kerja				1,050	1,050
X ₃ Pertumbuhan Penjualan				1,001	1,001
Y ₁ Profitabilitas					
Y ₂ Return Saham					

b. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:161), tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data tidak terlalu jauh dari nilai tengah (median), sehingga tidak menyebabkan standar deviasi yang tinggi.

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah distribusi data dari setiap variabel dalam penelitian tetap berada di sekitar nilai tengah, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang signifikan. Suatu data dianggap tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai Excess Kurtosis atau Skewness berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$.

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	2,697	1,621	Normal
X ₂	2,625	1,908	Normal
X ₃	33,434	5,667	Tidak Normal
Y ₁	-1,029	0,220	Normal
Y ₂	21,103	3,827	Tidak Normal

Berdasarkan tabel asumsi klasik normalitas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data X₁, X₂, X₃, Y₁ dan Y₂ dinyatakan berdistribusi normal.

4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) “Menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variabel terikat dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien ini berkisar antara nol (0) hingga satu (1)”. Koefisien determinasi nol, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ Profitabilitas	0.312	0.254
Y ₂ Return saham	0.008	-0.075

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa:

- Variabel Ukuran Perusahaan (X₁), Perputaran Modal Kerja (X₂), dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y₁) sebesar 0,254 (25,4%). Meskipun nilainya tergolong rendah, pengaruh tersebut tetap signifikan. Sementara itu, sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X₁), Perputaran Modal Kerja (X₂), dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) berpengaruh terhadap Return Saham (Y₂) sebesar -0,075 (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya kecil dan bernilai negatif. Adapun sisanya 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja memiliki tren meningkat selama periode penelitian, sementara pertumbuhan penjualan cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ukuran dan efisiensi modal kerja lebih stabil dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Return Saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan return saham, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan bagi investor. Ukuran perusahaan yang lebih besar memberikan persepsi stabilitas keuangan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan daya tarik saham di pasar. Dengan demikian, investor cenderung memilih perusahaan besar karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih baik.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan Return Saham

Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan return saham, menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen modal kerja yang baik dapat meningkatkan arus kas dan fleksibilitas keuangan perusahaan, yang berdampak pada peningkatan return bagi pemegang saham. Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik akan memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik, sehingga dapat menghindari risiko kesulitan keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dan Return Saham

Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun return saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba atau nilai saham. Faktor lain seperti biaya operasional dan strategi pemasaran yang kurang efektif dapat menjadi penyebab pertumbuhan penjualan yang tidak berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Ini menegaskan bahwa pertumbuhan pendapatan harus diimbangi dengan strategi efisiensi biaya agar dapat memberikan dampak positif terhadap return saham.

Peran Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Profitabilitas terbukti menjadi variabel intervening yang memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap return saham. Namun, profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menghubungkan efisiensi operasional dengan nilai saham, tetapi bukan faktor

utama dalam menyalurkan dampak pertumbuhan penjualan terhadap return saham. Investor perlu memperhatikan profitabilitas sebagai indikator utama sebelum berinvestasi di saham perbankan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan return saham, menunjukkan bahwa kedua faktor ini penting bagi kinerja keuangan dan investasi.
2. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham baik secara langsung maupun melalui profitabilitas, menandakan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi pemasaran lebih berperan dalam menentukan profitabilitas.
3. Profitabilitas berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap return saham, memperkuat dampak kedua faktor tersebut terhadap nilai saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian - penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan perbankan perlu meningkatkan efisiensi modal kerja guna meningkatkan profitabilitas dan return saham, dengan fokus pada pengelolaan kas dan likuiditas yang optimal

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo serta menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan informasi bagi sivitas akademika mengenai pentingnya Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel atau mempertimbangkan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi return saham, seperti tingkat suku bunga dan kebijakan moneter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Disarankan agar peneliti berikutnya menggunakan data dari tahun yang lebih terbaru guna memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai kondisi perusahaan di sektor industri dasar dan

kimia serta mengembangkan judul penelitian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam memilih variabel lain, seperti Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, Harga Saham, dan Struktur Modal, untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan objek penelitian yang lebih terbaru. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan informasi dan menjadi acuan referensi bagi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijah, H. J dan Selvi, E. 2021. “Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa”. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa. Volume 13 (2) : 233.
- Amirudin, A. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”. Diterbitkan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/7415>
- Atyfh, S. 2019. “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan”. Diterbitkan. Skripsi. Medan: Universitas Dharmawangsa. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/id/eprint/323>
- Darsono dan Tjatjuk, Siswandoko. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung Alfabeta.
- Fajriah, A. L, Idris, A dan Nadhiroh, U. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Universitas Islam Kediri. Volume 7 (1) : 1 – 12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Hanafi, M.M. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hani, S. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S, S. 2015. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.
- Harahap. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jumantari, et al., (2022) “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Struktur modal Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Universitas Mahasarakswati Denpasar.
<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/653>
- Indrarini, S. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin, R. I. 2011. Manajemen Keuangan Konsep, Dasar dan Penerapannya. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler. 2015. Manajemen pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Limesta, Z. Y. F dan Wibowo, D. 2021. “Pengaruh Return On Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)”. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Fakultas Ekonomi Unsuraya. Volume 11 (2) : 158.
<https://doi.org/10.35968/mpu.v11i2.697>
- Margaretha, F. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Li41-berty Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Naziah, H. A. 2020. “Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang

- Produksi Dan Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”. Diterbitkan. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
<http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3782>
- Nursalam. 2018. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, D. F. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNBRAW. Vol 8 (1): 5-6.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174875>
- Qomariyah, B, Soeliha, S dan Pramitasari, T. D. 2022. “Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2018-2020”. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 1 (1): 110.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1846>
- Rudianto. 2009. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sari, J. C. K. 2015. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Bio Farma Bandung Periode 2012-2014”. Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/11798>
- Satori, D. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, C. W. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Diterbitkan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2728>
- Subramanyam, K. R, dan Wild, J. J. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Edisi 9. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Suprpto. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: CAPS.
- Suriyanti, Rahmansah, A. A dan Ramlawati. 2023. “Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang”. *Journal of Management and Bussiness*. Universitas Muslim Indonesia. Vol 6 (2): 238-239. <https://doi.org/10.37531/sejama.n.v6i2.5663>
- Triani. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Basic Industri And Chemicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Diterbitkan. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12985>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Kriteria Ukuran Perusahaan.
- Widiastari, A. P, dan Yasa,W. G. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana”. Vol 23 (2): 957-981. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>
- Widoyoko, E. P. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.